

1. ANESTHETICS
2. ~~ADN~~ ^{TEMPERATURE} PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
3. DOGS

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN KOMBINASI KETAMINE DAN DIAZEPAM
TERHADAP FREKUENSI PULSUS, FREKUENSI RESPIRASI,
TEMPERATUR TUBUH PADA ANJING**



M I L I E
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

FkH. 792/93

San
p

OLEH :

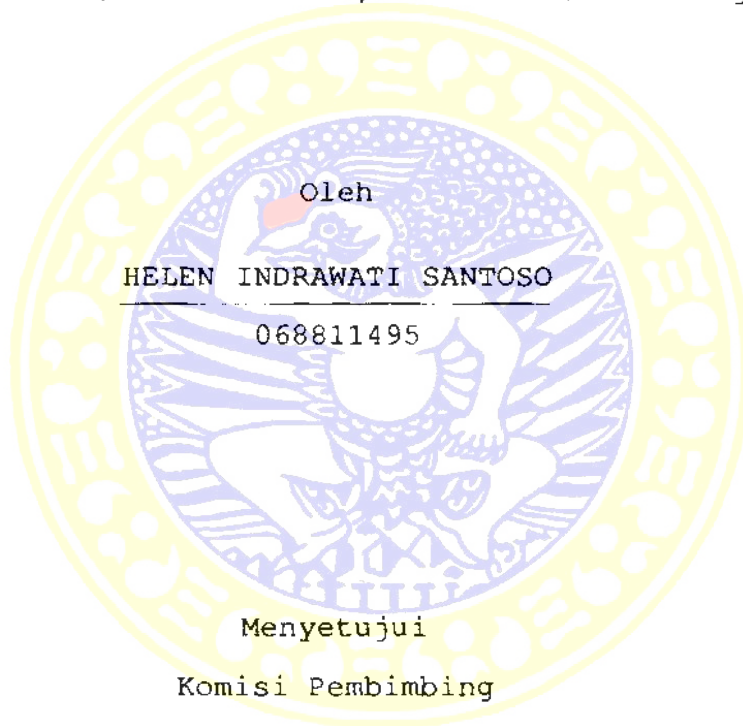
HELEN INDRAWATI SANTOSO

NGANJUK - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1993**

PENGARUH PEMBERIAN KOMBINASI KETAMINE DAN DIAZEPAM
TERHADAP FREKUENSI PULSUS, FREKUENSI RESPIRASI,
TEMPERATUR TUBUH PADA ANJING

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga



(Dr. I Komang W. Sardjana)
Pembimbing Pertama

(Dr. Drh. Ismudiono, M.S.)
Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar DOKTER HEWAN.

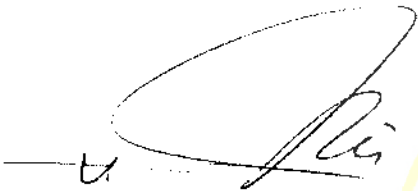
Menyetujui

Panitia Penguji



Drh. Bambang Sasongko Tjahjokoesoemo, M.S

Ketua



Dr. Hardijanto

Sekretaris



Drh. Didik Handijatno, M.S

Anggota



Dr. I Komang W. Sardjana

Anggota



Dr. Drh. Ismudiono, M.S

Anggota

Surabaya, 2 Agustus 1993

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan



(Dr.H.Rochiman Sasmita, M.S., Drh.)

NIP: 130350739

PENGARUH PEMBERIAN KOMBINASI KETAMINE DAN DIAZEPAM
TERHADAP FREKUENSI PULSUS, FREKUENSI RESPIRASI,
TEMPERATUR TUBUH PADA ANJING

Helen Indrawati Santoso

INTISARI

Telah dilakukan suatu penelitian tentang pengaruh pemberian kombinasi Ketamine dan Diazepam terhadap frekuensi pulsus, frekuensi respirasi, temperatur tubuh pada anjing. Sebagai hewan percobaan digunakan 12 ekor anjing jantan lokal berumur 1-2 tahun dengan berat badan antara 2-2,5 kg. Anjing percobaan dibagi secara acak menjadi 2 kelompok, masing-masing 6 ekor. Kelompok A adalah kelompok anjing yang diberikan kombinasi antara Ketamine dan Diazepam, sedangkan kelompok B adalah kelompok anjing kontrol. Dosis Ketamine sebesar 15 mg/kg berat badan, sedangkan dosis Diazepam sebesar 1 mg/kg berat badan. Semua perlakuan diberikan secara intramuskuler. Parameter yang diamati adalah frekuensi pulsus, frekuensi respirasi dan temperatur tubuh pada 0 menit (saat sebelum anestesi) 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, 45, 50 dan 55 menit setelah anestesi. Hasil percobaan ditabulasikan dan diuji dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi Ketamine dan Diazepam menyebabkan peningkatan frekuensi pulsus dan temperatur tubuh anjing, sedangkan frekuensi respirasinya cenderung menurun. Walaupun terjadi perubahan pada frekuensi pulsus, frekuensi respirasi dan temperatur tubuh selama penelitian tetapi fluktuasinya masih dalam batas normal.